

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Orang Tua Terhadap Minat Menabung di Bank pada Mahasiswa Prodi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika

Wiwit Rohaeni Yulianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: Wiwit.wry@bsi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy and parental socialization both simultaneously and partially on the interest in saving at the Bank in students of the Management Study Program of Bina Sarana Informatika University. This research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques processed using SPSS version 25. The data collection technique is by distributing questionnaires to 100 students as respondents through google forms. The results showed that financial literacy and parental socialization had a significant influence on interest in saving at the Bank. Simultaneously, financial literacy and parental socialization have a positive and significant effect on the interest in saving at the Bank in Management study program students of Bina Sarana Informatika University.*

Keywords: *Financial literacy, parental socialization, and interest in saving at the bank*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sosialisasi orangtua baik secara simultan maupun parsial terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan teknis analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang mahasiswa sebagai responden melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sosialisasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di Bank. Secara simultan literasi keuangan dan sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa prodi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.

Kata kunci: Literasi keuangan, sosialisasi orangtua, dan minat menabung di bank

LATAR BELAKANG

Menabung di bank adalah langkah yang sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan menabung di bank, seseorang dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan di masa depan seperti kebutuhan menikah, pendidikan, membeli/membangun/merenovasi rumah, beribadah, hingga untuk keperluan dana darurat.

Dengan mengelola keuangan yang benar seseorang akan mampu memperbaiki kondisi ekonominya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Mengelola keuangan bukanlah hal yang mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Selain itu juga mengelola keuangan dapat semakin baik apabila individu mempunyai perilaku yang baik juga.

Namun, menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama mahasiswa. Banyak orang yang mengakui bahwa menabung merupakan perilaku ekonomi yang sulit dilakukan meskipun mereka sadar akan manfaat dari menabung. Pada dasarnya setiap individu pasti memiliki tabungan terutama mahasiswa. Menabung memiliki peran yang sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, beberapa perguruan tinggi menjalin kerja sama dengan memberikan platform keuangan digital untuk lebih meningkatkan perilaku kebiasaan menabung pada mahasiswa.

Di Indonesia, perilaku menabung masyarakat khususnya mahasiswa masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Bank Dunia, rasio menabung terhadap PDB (gross savings ratio to GDP) Indonesia pada tahun 2019 masih di angka 31%. Angka tersebut masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan Singapura sebesar 46% dan China yang sudah mencapai angka 45%. Selain itu, berdasarkan data Bank Indonesia (BI) menunjukkan fluktuasi persentase pertumbuhan jumlah tabungan masyarakat dalam bentuk rupiah. Pertumbuhan jumlah tabungan mengalami peningkatan pada 2016 dan 2017, namun kembali menurun pada 2018, 2019, dan 2020. Rendahnya kesadaran untuk menabung juga terjadi pada kalangan milenial. Berdasarkan hasil data survei IDN Research Institute dengan judul Indonesia Millennial Report (IMR) 2019 mengungkapkan sebanyak 51,1% pendapatan milenial digunakan untuk memenuhi keperluan konsumtif, 10% digunakan untuk menabung, dan 2% digunakan untuk investasi (Amira dan Siregar, 2019:12). Dari data tersebut menggambarkan bahwa generasi muda menghabiskan uangnya secara konsumtif dibandingkan digunakan untuk menabung ataupun berinvestasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung. Thung, dkk (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh dari rekan, dan pengendalian diri. Sementara menurut Wahhana (2014) dalam penelitiannya faktor literasi keuangan, kontrol diri, motif menabung, dan pendapatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan The Bank of America yaitu "Better Money Habits Millennial Report" yang menunjukkan bahwa generasi millennial termasuk mahasiswa yang orang tuanya memberikan

sosialisasi dengan mengajari mereka akan pentingnya pengelolaan dan penghematan uang yang bijak dengan cara menabung sejak dini akan menjadi lebih siap untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka di kemudian hari (Plepler 2015). Berkaitan dengan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2018; Sabri and MacDonald 2010; Utami and Sirine 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwati and Susanti 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karunaanithy, Karunanithy, and Santhirasekaram 2017; Syahrom et al. 2017; Yuwono and Juniani 2020) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan sosialisasi orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muthia 2017) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan sosialisasi orangtua tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah beserta adanya research gap pada penelitian – penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami mahasiswa, maka dalam hal ini peneliti hanya melihat dari dua faktor saja, yaitu: literasi keuangan dan sosialisasi orang tua yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi keuangan dan sosialisasi orang tua berpengaruh terhadap minat menabung di bank pada Mahasiswa prodi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.

KAJIAN TEORITIS

Minat menabung

Menurut Howard dan Sheth dalam Priansa (2017:164) minat menabung merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana nasabah untuk memilih produk tertentu. Minat menabung juga dapat dikatakan sebagai pernyataan mental dari nasabah untuk pemilihan produk tabungan tertentu. Sejalan dengan pendapat Howard dan Sheth, Assael dalam

Priansa (2017:164) menyatakan bahwa minat menabung merupakan kecenderungan nasabah untuk memilih suatu produk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pemilihan untuk tingkat kemungkinan nasabah melakukan penyimpanan.

Menurut Bank Indonesia dalam Zakiah (2019) menabung adalah suatu kegiatan menyisihkan uang untuk mencapai target dana tertentu supaya dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu di masa yang akan datang. Sementara itu, Sadono dan Sukirno (2000) dalam Barahama et.al (2018:33) mendefinisikan menabung adalah aktivitas yang berkaitan dengan penyimpanan, penyisihan dari sebagian pendapatan dan konsumsi. Penyisihan tersebut dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu untuk disimpan atau bahkan penanaman modal yang produktif. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menabung diartikan sebagai aktivitas menyimpan yang dilakukan oleh seseorang baik berupa material atau non material di tempat yang aman seperti bank, pos, celengan dan lain sebagainya. Perilaku menabung merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dapat disimpan dan digunakan di masa depan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa minat menabung merupakan upaya seseorang untuk menyisihkan uang guna untuk masa yang akan datang.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor merupakan suatu hal (keadaan, peristiwa) yang dapat mempengaruhi (menyebabkan terjadinya sesuatu). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung yaitu :

1. Pengetahuan Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.
2. Pelayanan Pelayanan adalah setiap Tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.
3. Lokasi Lokasi adalah tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan dalam memaksimalkan laba. Menurut Kotler dalam jurnal (Indi, 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung menurut (Juaria et al., 2017) yaitu :

1. Faktor kekayaan yang dimiliki
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Pendidikan
5. Konsumsi
6. Keinginan/minat
7. Tingkat Bunga
8. Berjaga-jaga
9. Keadaan Keluarga

Indikator Minat Menabung, Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Adapun indikator menurut (Frida, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Investing Behaviour Investing behaviour adalah bagian dari ekonomi yang berfokus pada pengaruh psikologis, yang mempengaruhi perilaku keuangan, dan keputusan keuangan.
2. Spending Behaviour Spending Behaviour adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan, mengavaluasi keuangan.

Kemudian indikator-indikator lain dari minat menabung yang lebih spesifik menurut Schiffman & Kanuk dalam jurnal (Yulia et al., 2019) :

1. Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk
2. Mempertimbangkan untuk membeli
3. Tertarik untuk mencoba
4. Ingin mengetahui produk
5. Ingin memiliki produk

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Firlianda (2019:19) adalah memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Garman dan Fogue (2006) dalam Firlianda (2019:20) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan mengenai fakta keuangan pribadi dan istilah untuk pengelolaan keuangan pribadi yang

sukses. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu bagian dari literasi keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi individu agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan juga sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesuksesan pada kehidupan pribadi seseorang.

Menurut Ida dan Chynthia Yohana Dwinta (2010) dalam Firlianda (2019:22) pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu hal penting dalam literasi keuangan. Menurut Halim dan Astuti (2015) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat sesuatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Individu pasti menginginkan untuk memiliki kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan keuangan Chen dan Volve (1998) dalam Firlianda (2019:16) yaitu:

1. Pengetahuan umum mengenai proses pengelolaan keuangan pribadi adalah proses dalam perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu. Pengetahuan secara umum mengenai pengelolaan keuangan pribadi seperti keamanan menyimpan uang dirumah, pengetahuan mengenai instrumen keuangan pribadi, dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan yang tepat bagi pribadi;
2. Pengetahuan investasi adalah pengetahuan mengenai suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (return) di kemudian hari yang dapat melebihi modal investasi yang dikeluarkan pada saat ini. Pengetahuan mengenai investasi seperti keuntungan dan kerugian dari investasi saham dan obligasi;
3. Pengetahuan mengenai proses pengelolaan tabungan dan utang adalah pengetahuan mengenai transaksi dan bentuk simpanan di Bank dalam bentuk tabungan (uang yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga di masa depan) dan bagaimana cara mengelola utang yang tepat;

4. Pengetahuan asuransi adalah pengetahuan mengenai jenis asuransi dan premi asuransi yang tepat sebagai salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer resiko dari satu pihak ke pihak lain.

Pengukuran Literasi Keuangan Terdapat beberapa pengukuran pengetahuan keuangan diantaranya, yaitu:

1. Pengukuran pengetahuan keuangan yang dikembangkan oleh Chen dan Volve (1998) dalam Firlianda (2019:24). Skala ini dibuat menggunakan skala Likert;
2. Pengukuran pengetahuan keuangan menggunakan skala yang diadaptasi dan dikembangkan dari oleh Thung et.al (2012). Skala ini dibuat menggunakan skala Likert;
3. Pengukuran pengetahuan keuangan yang dikembangkan oleh Andrew dan Linawati (2014) yang terdiri dari 10 item. Skala ini dibuat menggunakan skala Likert.

Berdasarkan penjelasan beberapa alat ukur di atas, penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe (1998) dalam Firlianda (2019:22) dan diadaptasi oleh penulis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert.

Sosialisasi orang tua

Menurut Bandura (1986) dalam Firlianda (2019:27) sosialisasi orang tua termasuk kedalam suatu pembelajaran sosial. Sosialisasi orang tua adalah proses belajar mengenai nilai-nilai dan norma-norma, kebiasaan, sikap dan tingkah laku yang berlaku di dalam masyarakat yang dipelajari melalui orang tua sebagai media sosialisasinya. Dalam sosialisasi ada hubungan tiga arah yang saling mengunci dan berpengaruh antar satu dengan yang lainnya yaitu tingkah laku, lingkungan dan peristiwa-peristiwa batin yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Danes (1994) menyatakan bahwa sosialisasi keuangan adalah proses memperoleh dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi untuk mengelola keuangan dan kesejahteraan individu.

Menurut Otto (2009) dalam Firlianda (2019:27) menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan adalah proses untuk memperoleh pembelajaran secara menyeluruh mengenai praktik keuangan praktik keuangan seperti perbankan, penganggaran, tabungan, asuransi dan penggunaan kartu kredit dari orang tua terhadap anaknya sejak kecil hingga dewasa.

Sosialisasi keuangan menurut Gudmunson (2011) adalah proses yang meliputi sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kemampuan keuangan. Kemampuan yang mendorong individu untuk melakukan dan memiliki keterampilan yang menjadi kemahiran dalam menentukan sikap keuangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keuangan orang tua merupakan proses untuk memperoleh pembelajaran secara menyeluruh mengenai praktik keuangan dari orang tua terhadap anaknya sejak kecil hingga dewasa.

Indikator sosialisasi keuangan orang tua menurut Otto (2009) dalam Firlianda (2019:28) yaitu:

1. Penanaman kedisiplinan yaitu penanaman nilai dan norma kedisiplinan pada anak-anaknya secara berkesinambungan;
2. Kebebasan serta penyesuaiannya adalah orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam hal memilih dan menentukan sikap atau perilaku akan tetapi orangtua senantiasa untuk menyetujui dengan nilai dan norma yang berlaku agar anak tidak salah dalam berperilaku;
3. Penghargaan adalah orang tua memberikan penghargaan atau reward kepada anaknya untuk membentuk atau memperkuat perilaku yang baik seperti perilaku menabung.
4. Keteladanan adalah orang tua memberikan contoh dan menjadi panutan bagi anak-anaknya terutama dalam hal berperilaku hemat dan menabung.

Pengukuran Sosialisasi Orang Tua, Terdapat beberapa pengukuran sosialisasi keuangan diantaranya, yaitu:

1. Pengukuran sosialisasi keuangan yang dikembangkan oleh Otto (2009) dengan menggunakan skala Likert;
2. Alat ukur yang digunakan dan dikembangkan oleh Gudmunson (2011). Alat ukur ini pada akhirnya akan menghasilkan mengenai perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.
3. Alat ukur sosialisasi keuangan yang dikembangkan dari Thung et.al (2012) dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 8 item;

4. Pengukuran sosialisasi orang tua yang didefinisikan menjadi pendidikan keuangan dalam keluarga yang terdiri dari 6 item yang dikembangkan oleh Triani (2017) menggunakan skala Likert.

Berdasarkan penjelasan beberapa alat ukur di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan alat ukur yang mengacu dan diadaptasi dari Otto (2009) dalam Firlianda (2019:29) yang telah dimodifikasi oleh penulis. Skala pengukuran ini menggunakan skala Likert.

BANK

Pengertian Bank

Secara etimologis, pengertian bank berasal dari kata "Banco" berarti bangku. Bangku yang dimaksud merujuk pada meja untuk menunjang aktivitas perbankan dalam melayani nasabah. Istilah bangku di kemudian hari terus berkembang hingga istilah bank digunakan dalam kegiatan pelayanan finansial.

Secara terminologis, pengertian bank adalah lembaga keuangan suatu negara yang didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan. Harapannya, bank mampu memaksimalkan pemanfaatan keuangan untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setiap negara terdapat bank sentral sebagai pusat dan acuan bank-bank umum. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral. Bank Indonesia diatur oleh Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Pengertian Bank Menurut Para Ahli

Bank mempunyai definisi luas dari berbagai para ahli. Pengertian bank menurut para ahli dimulai dari aturan Undang-Undang hingga pendapat berbagai tokoh. Thomas Mayer, Z. Aliber, dan James D. Duesenberry berpendapat, bank adalah lembaga keuangan berfungsi menciptakan uang dan aktivitas yang berkaitan.

RG. Howtery mengatakan bank merupakan tempat penukaran uang berdasarkan kredit utang dan piutang oleh masyarakat. Singkatnya menurut Howtery, pengertian bank adalah lembaga perantara kredit.

Sedangkan pengertian bank menurut para ahli ekonomi di Belanda, bank adalah badan berwenang menerima simpanan dan kredit dari masyarakat untuk dikelola agar menghasilkan profit baik bunga atau dividen.

Pengertian Bank Menurut UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat.

Pengertian bank sebagai badan perantara keuangan antar berbagai pihak yang mempunyai dana berlebih dan kelompok membutuhkan uang merupakan pendapat dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31.

Fungsi Bank Bagi Masyarakat

Setelah mengetahui pengertian bank, adapun fungsi bank bagi masyarakat, sebagai berikut ini:

1. Financial intermediary

Fungsi bank pertama sebagai financial intermediary atau perantara keuangan. Sejalan dengan pengertian bank menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank bertugas menghimpun dan menyalurkan uang dalam masyarakat melalui berbagai produk keuangan. Sehingga pemanfaatan keuangan dapat merata ke seluruh kalangan.

2. Agent of Trust

Fungsi bank berikutnya adalah agent of trust bagi masyarakat, negara, dan pihak-pihak lain yang menggunakan jasanya. Dalam perannya sebagai agent of trust, bank wajib menjadi pihak layak dipercaya dan menggunakan kepercayaan pihak-pihak pengguna jasanya dalam menjaga dan memelihara nilai uang.

3. Agent of Development

Adanya bank mampu memberikan aktivitas dan layanan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan penghasilan melalui investasi, konsumsi, distribusi, dan pemanfaatan uang lainnya. Sehingga masyarakat mampu memperoleh keuntungan dan pembangunan ekonomi suatu negara semakin maju.

4. Agent of Service

Fungsi bank yang terakhir adalah sebagai agent of service, yaitu melayani berbagai kepentingan keuangan masyarakat. Sesuai fungsinya sebagai agent of service, bank perlu menyediakan layanan keuangan semaksimal mungkin dan mendengarkan kepentingan para penggunanya.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari di dalam penelitian ini, terkait literasi keuangan, sosialisasi orang tua terhadap minat menabung mahasiswa dengan berbagai bukti empiris yang dihasilkan antara lain:

Tabel .1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Sirine dan Utami (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melek finansial, sosialisasi dari orang tua, pengaruh rekanrekan, dan kontrol diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tabungan. Secara parsial, melek finansial, sosialisasi dari orang tua, dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa, tetapi pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan.
2	Syahrom et al. (2017)	Hubungan determinan kebiasaan menabung antara mahasiswa pada UiTM Negeri Sembilan. Metode pengumpulan yang digunakan adalah kuesioner dan ruang lingkupnya adalah mahasiswa S1 UiTM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap saving behavior. Sedangkan parental socialization, peer influence, dan self control tidak berpengaruh signifikan terhadap saving behavior.

3	Erika Firdiana	<p>PENGARUH LITERASI EKONOMI SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH</p>	<p>hasil pada penelitian yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 1,118 + 0,227X$</p>
---	----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- 1) Ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di bank pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.
- 2) Ada pengaruh sosialisasi orang tua terhadap minat menabung di bank pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.
- 3) Ada pengaruh literasi keuangan dan sosialisasi orang tua terhadap minat menabung di bank pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan perhitungan statistik dengan menyebarkan kuesioner dengan skala pengukuran. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden melalui google form. Teknik pengujian data yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana peneliti menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan, sosialisasi orang tua dan variabel yang dipengaruhi yaitu minat menabung.

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah dan menguji hipotesis, yaitu :

1. Data Primer

Diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai literasi keuangan, sosialisasi orang tua, dan minat menabung pada mahasiswa.

2. Data sekunder

Data atau informasi yang diperoleh dari dokumen yang dipelajari melalui buku, jurnal, dan website internet yang mendukung penelitian.

Metode Pengumpulan data

Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada seseorang untuk dijawab. Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa angket yang akan tertuju kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang memberikan lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel .2 Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	sangat tidak setuju (STS)	1
2	tidak setuju (TS)	2
3	ragu-ragu (RG)	3
4	setuju (S)	4
5	sangat setuju (SS)	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika yang berjumlah 100 orang. Terdiri dari 82 orang (82 %) perempuan dan 18 orang laki-laki (18 %)

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas seluruh variabel pada penelitian ini baik variabel independen maupun variabel dependen dilakukan pengujian pada SPSS dengan teknik pearson product moment. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini adalah semua indikator dari setiap variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji validitas seluruh variabel pada penelitian ini baik variable independen maupun variabel dependen dilakukan pengujian pada SPSS dengan teknik cronbach's alpha, apabila hasilnya lebih dari 0,60 maka data dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah semua instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel independent dan variabel dependen dalam model regresi terdistribusikan secara normal berdasarkan hasil uji KolmogorovSmirnov (K-S). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,898 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel .3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48766912
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.049
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.898
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

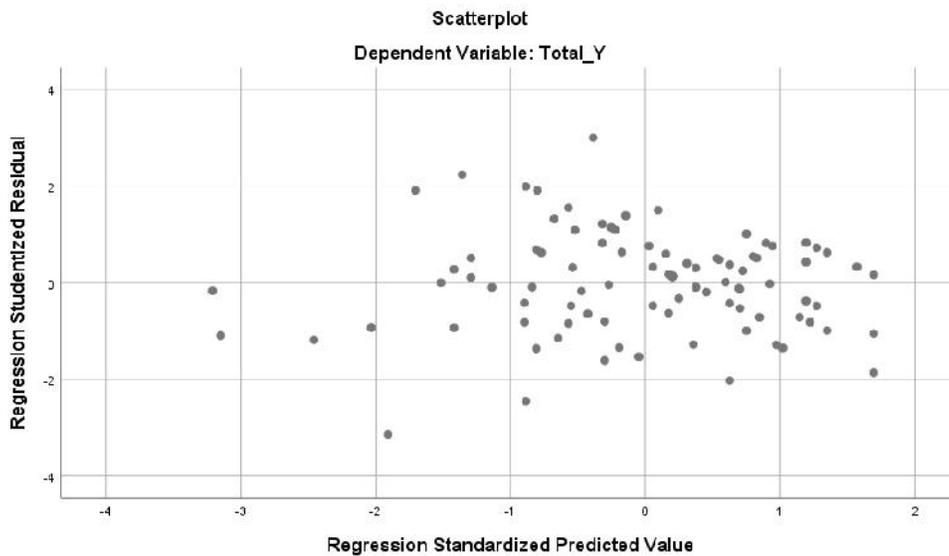
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar .1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari scatter plot di atas dapat menunjukkan adanya sebaran yang heterogen dan tidak memiliki pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi hubungan antara variabel independen dengan nilai residual sehingga asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai VIF 1,155 dan tolerance 0,866, variabel Sosialisasi Orang tua (X2) memiliki nilai VIF 1,155 dan tolerance 0,866. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak adanya gejala multikolonieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel .4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.073	1.570		-.046	.963
	total_x1	.414	.077	.355	5.392	.000
	Total_x2	.573	.063	.597	9.074	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda di atas, model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,073 + 0,414 X1 + 0,573 X2$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Orang Tua secara parsial terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika . Hasil nilai signifikansi variable Literasi Keuangan (X1) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima . Hasil nilai signifikansi variable Sosialisasi orang tua adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima.

2. Uji F

Uji F menunjukkan pengaruh variable literasi keuangan dan sosialisasi orang tua terhadap minat menabung di bank pada mahasiswa secara simultan (bersama-sama).

Tabel .5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1082.317	2	541.158	84.983	.000 ^b
	Residual	617.683	97	6.368		
	Total	1700.000	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_x2, total_x1

Sumber: data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara simultan literasi keuangan dan sosialisasi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa manajemen Universitas Bina Sarana Infomatika.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya pengaruh literasi keuangan dan sosialisasi orang tua sebagai variable independent terhadap minat menabung sebagai variable dependen.

Tabel .6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.629		2.523

a. Predictors: (Constant), Total_x2, total_x1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,637 yang berarti adanya hubungan korelasi yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan literasi keuangan dan sosialisasi orang tua mempengaruhi minat menabung di bank sebesar 63,7% dan sisanya 36,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika Program Studi Manajemen memiliki pengetahuan yang cukup tentang Literasi Keuangan untuk menabung di bank. Selain itu, sosialisasi orang tua yang dimiliki mahasiswa juga cukup baik terhadap minat menabung di bank. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan sosialisasi orang tua masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank, artinya semakin tinggi pengetahuan tentang literasi keuangan dan sosialisasi orang tua yang dimiliki mahasiswa maka semakin besar minat menabung di bank pada mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Krisdayanti (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dan Adelia Yusvitasari (2019) menyatakan bahwa peran orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika,
2. Sosialisasi Orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, dan
3. Secara simultan literasi keuangan dan sosialisasi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank pada mahasiswa Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.

Saran bagi peneliti selanjutnya tentang minat menabung di bank sebaiknya perlu dilakukan pengkajian secara memperdalam atau mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik terutama untuk hal-hal yang mempengaruhi minat menabung di Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, Junaid, Ghulam Mujtaba Chaudhary, Zafar Iqbal, and Muhammad Aamir. (2018). "Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students." *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*.
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. 2(1) :43–57.
- Cahyani, A. F. (2013). Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Bandung. *Journal of Social and Politic*, 2(3),1–9.
- Chen, H. & Volpe, R. P.(1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*. Vol.7 No 2. Hal: 107- 128.
- Damayanti, S. (2017). Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah untuk Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang x. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 17–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1412>
- Delafrooz, N., dan Laily. (2011). Determinants of saving behavior and financial problem Among employees in Malaysia. *Australian Journal of Basic annd Applied Sciences*. Vol.5 No.7 Hal: 222-228.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2010). Financial literacy: evidence and implication for Financial education. *Trends and issues may 2010*.
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. (M. A. Firsada, Ed.) (1st ed.). Bandung: ALFABETA, CV
- Romadoni, (2015). Pengaruh Status Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 1 Hal 22-34.
- Sirine, Hani, and Dwi Setiyani Utami. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19.1 (2016): 27-
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.